BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak usia Sekolah Dasar (SD) adalah anak yang berusia 6 sampai 12 tahun. Masa ini merupakan akhir masa kanak-kanak (late chilhood) yang berlangsung dari usia 6 tahun sampai tibanya anak menjadi matang secara seksual, yaitu 13 tahun bagi perempuan dan 14 tahun bagi laki-laki. Kondisi ini mencerminkan kebiasaan makan jajan yang buruk yang berpengaruh terhadap status kesehatan anak (Almanfaluthi, 2016).

Anak sekolah biasanya mempunyai kebiasaan jajan makanan tinggi kalori yang rendah serat, sehingga sangat rentan terjadi kegemukan atau obesitas. Jajan merupakan hal yang lumrah dilakukan oleh anak-anak. Di satu sisi jajan mempunyai aspek positif dan dalam segi lainnya jajan juga bisa bermakna negatif. Jajan bisa diartikan makan diantara rentang waktu antara makan pagi dan makan siang yang relatif panjang, sehingga anak-anak memerlukan asupan gizi tambahan diantara kedua waktu makan tersebut. (Istiany 2013).

Akibat adanya kebiasaan makan anak yang sering tidak terkontrol maka akan menimbulkan masalah kesehatan khususnya masalah pada sistem pencernaan yaitu diare. Diare adalah suatu penyakit dengan tanda-tanda adanya perubahan bentuk dan konsistensi dari tinja, yang melembek sampai cair dan bertambahnya frekuensi berak lebih dari biasanya (3 kali atau lebih dalam 1 hari). Penyakit diare sampai kini masih menjadi masalah kesehatan masyarakat, walaupun secara umum angka kesakitan masih berfluktuasi, dan kematian diare yang dilaporkan oleh sarana

pelayanan dan kader kesehatan mengalami penurunan namun penyakit diare ini masih sering menimbulkan KLB yang cukup banyak bahkan menimbulkan kematian (Saleh, 2015).

Kasus diare di Indonesia pada tahun 2016 tercatat sebanyak 2.544.084 kasus (Harahap, 2021). Angka kejadian diare masih cukup tinggi ditemukan di Provinsi Bali. Pada tahun 2017 diperkirakan jumlah target penemuan kasus diare sekitar 270 orang meningkat dibandingkan tahun 2016 sebesar 27 orang. Sementara kasus diare yang tertangani sebanyak 63.293 kasus (55,2%) menurun dari tahun 2016 sebesar 62,7%, dan angka kesakitan diare 270 per 1000 penduduk (Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2017). Anga kasus kejadian diare selama periode waktu Januari s/d Desember 2016 jumlah kasus diare di Kabupaten Tabanan dalam wilayah kerja Puskesmas Selemadeg I sebanyak 125 orang dan selama rentang waktu Januari sampai Juli 2017 jumlah kasus diare di wilayah kerja puskesmas tersebut adalah 115 orang (Aryasih, 2019).

Menurut Kemenkes (2012) secara klinis penyebab diare dapat dikelompokkan menjadi 6 golongan besar yaitu karena infeksi, malabsorbsi, alergi, keracunan, imuno defisiensi, dan penyebab lain yang sering disebabkan infeksi rotavirus dan keracunan. Penyebab tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor misalnya: keadaan gizi, kebiasaan, atau perilaku, sanitasi lingkungan, dan sebagainya. Program Pengendalian Penyakit (P2) diare bertujuan untuk menurunkan angka kesakitan dan kematian karena diare bersama lintas program dan lintas sektor terkait, seperti bidang pelaksanaanpencegahan penyakit dengan promosi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) oleh bidang Pelayanan Kesehatan Masyarakat (Yankesmas). Sedangkan untuk pengobatan dengan penyediaan oralit dan obat-obatan diare

dilakukan pada sarana pelayanan kesehatan yang ada .

Menurut Penelitian yang dilakukan oleh Lismawati (2018), anak yang tidak mendapatkan ASI Eksklusif dan perilaku cuci tangan yang buruk beresiko mengalami diare, serta penelitian menurut Tedi (2015) menunjukkan adanya hubungan bermakna antara status gizi dengan kejadian diare pada anak

Menurut Iswari (2011) adanya hubungan yang sangat erat antara penyebab diare (infeksi) dengan status gizi terutama pada anak balita karena adanya tekanan interaksi yang sinergis. Mekanisme patologisnya dapat secara sendiri-sendiri maupun bersamaan, yaitu penurunan asupan zat gizi akibat kurangnya nafsu makan, menurunnya absorpsi, kebiasaan mengurangi makan pada saat sakit, dan peningkatan kehilangan cairan atau gizi akibat penyakit diare yang terus menerus sehingga tubuh lemas. Begitu juga sebaliknya, ada hubungan antara status gizi dengan infeksi diare pada anak balita. Hubungan diare dan kurang gizi dapat diibaratkan lingkaran setan dan bila tidak diputus dapat menyebabkan pertumbuhan anak yang tidak optimal hingga kematian. Apabila masukan makanan atau zat gizi kurang akan terjadi penurunan metabolism sehingga tubuh akan mudah terserang penyakit. Hal ini dapat terjadi pada anak balita yang menderita penyakit diare. Oleh sebab itu, masukan makanan atau zat gizi harus diperhatikan agar tidak terjadi penurunan metabolisme di dalam tubuh.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Gambaran Status Gizi Pada Anak Usia 6-12 Tahun dengan Diare Di Puskesmas Baturiti 2 Kecamatan Baturiti Kabupaten Tabanan Tahun 2022”.

C. Tujuan

1. Tujuan umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran status gizi pada anak usia 6-12 tahun dengan diare di Puskesmas Baturiti 2 Kecamatan Baturiti Kabupaten Tabanan tahun 2022.

2. Tujuan Khusus

a. Mengidentifikasi karakteristik anak dengan diare di UPTD Puskesmas Baturiti II.

b. Mengidentifikasi status gizi anak dengan diare di UPTD Puskesmas Baturiti II.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

a. Menambah pengetahuan dan wawasan perawat/tenaga kesehatan lain tentang status gizi pada anak diare

b. Sebagai rujukan untuk melakukan penelitian terkait dengan berlandaskan pada keterbatasan dari penelitian ini dan dapat mengembangkannya dengan istrumen yang lain.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi institusi

Menambah sumber kepustakaan bagi Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Denpasar, Dinas Kesehatan seluruh institusi yang bernaung di

dunia kesehatan.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dan referensi bagi penelitian selanjutnya sehingga penelitian status gizi pada anak diare dapat dikembangkan.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi ilmiah kepada masyarakat mengenai status gizi pada anak diare.